

Dampak Ekonomi Penggalian Pasir Kabupaten Manokwari (Studi Kasus Penggalian Pasir Pantai Amban Kelurahan Amban)

Agtisrum, Elina Situmorang*, Danny Waimbo
Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Papua

Article History:

Received: December 28,
2021

Accepted: January 12, 2022

*Corresponding Author
E-mail:

elintobing@gmail.com

Abstract

Sand excavation in Amban Pantai Village began to be managed routinely and commercially in 1995, so this study aims to analyze qualitatively the economic impact of the sand mining business. The results of the study indicate that the economic impact of the sand quarrying business for ulayat owners is to become the main source of livelihood and investment in human resources in the field of education for their children. The economic impact for sand mining entrepreneurs is the profit from selling services and absorbing labor. The economic impact for company workers is additional income from the company, while local workers are job opportunities and form a dream to become an entrepreneur. The economic impact for the kiosk business around the excavated area is the additional turnover of goods sold, especially mineral water, while the economic impact for the food stall business is the turnover of the food sold.

Keywords: Sand excavation, Economic impact, Amban Pantai, Manokwari

Abstrak

Galian Pasir di Kelurahan Amban Pantai mulai dikelola secara rutin dan komersil Tahun 1995, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kualitatif dampak ekonomi usaha galian pasir tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak ekonomi usaha galian pasir bagi pemilik ulayat yaitu menjadi sumber matapencaharian utama dan investasi sumberdaya manusia bidang pendidikan bagi anak-anaknya. Dampak ekonomi bagi pengusaha galian pasir adalah keuntungan penjualan jasa dan menyerap tenaga kerja. Dampak ekonomi bagi buruh perusahaan yaitu penghasilan tambahan dari perusahaan, sementara buruh lokal yaitu lapangan pekerjaan dan membentuk mimpi menjadi pengusaha. Dampak ekonomi bagi usaha kios sekitar daerah galian adalah tambahan omzet barang yang terjual terutama air mineral, sementara itu dampak ekonomi bagi usaha warung makan adalah omzet makanan yang terjual.

Kata Kunci: Penggalian pasir, Dampak ekonomi, Amban Pantai, Manokwari

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki berbagai banyak pulau, Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang besar dan melimpah yang terkandung didalamnya, seperti emas, batu bara, nikel pasir dan lain lain. Indonesia secara regional berada pada posisi tumbukan kedua lempeng besar, yaitu lempeng Pasifik dan Australia. Akibat pertemuan

lempeng tersebut menjadikan Indonesia sebagai tingkat bencana yang tinggi, namun adanya pergerakan lempeng tersebut menghasilkan tatanan tektonik yang lengkap dimana mendukung kondisi pembentukan mineralisasi berbagai mineral atau bahan galian berharga lainnya (Badriyah 2016).

Undang-Undang Minerba Nomor 4 tahun 2009 tentang pertambangan mineral dengan batu bara, Pasal 1 Nomor 19 adalah bagian kegiatan usaha pertambangan untuk memproduksi mineral dengan batubara dan mineral ikutannya. Pertambangan mineral menurut UU Nomor 4 Tahun 2009 Pasal 1 nomor 4 adalah pertambangan berupa mineral biji dan batuan, berdasarkan peraturan pemerintah (PP) Nomor 22 Tahun 2010 tentang Wilayah Pertambangan pada Pasal 4 ayat (3) menjelaskan bahwa pertambangan mineral dikelompokkan kedalam empat komoditas tambang yaitu pertambangan mineral radioaktif, pertambangan mineral logam, pertambangan mineral bukan logam, dan pertambangan batuan.

Keberadaan tambang galian pasir ditengah-tengah masyarakat merupakan wujud usaha masyarakat dalam mempertahankan hidupnya melalui usaha dalam meningkatkan pendapatan. Penambangan dan masyarakat yang bermukim di sekitarnya merupakan dua komponen yang saling memengaruhi.

Kabupaten Manokwari merupakan daerah tambang terkenal saat ini yaitu tambang batu kapur sebagai bahan industri semen, hal ini ditandai dengan berdirinya industri semen di pusat kota yaitu pabrik semen SDICH. Daerah ini juga memiliki potensi tambang lainnya yaitu tambang pasir baik pantai maupun pasir kali. Jauh sebelum beroperasinya industri semen di kota ini sudah beroperasi industri pasir tersebut, namun berbeda dengan semen berupa industri besar, industri pasir dikelola oleh kelompok masyarakat pemegang hak ulayat per orang.

Pengelolaan penggalian pasir di Kabupaten Manokwari khususnya di Amban Pantai ini adalah usaha penggalian rakyat karena masyarakat lokal sendiri yang mengelolanya dimana penggalian dilakukan dengan menggunakan alat-alat seperti sekop dan lain-lain yang diperlukan dalam kegiatan penggalian. Penggalian pasir di Pantai Amban dimiliki oleh masyarakat pemegang hak ulayat setempat yaitu bermarga Mandacan. Kegiatan ini berdampak pada kesempatan meningkatkan penghasilan bagi pemegang hak ulayat, terbukanya kesempatan kerja, dan sumber-sumber mata pencaharian lain sebagai efek penambangan tersebut. Sejauh mana galian pasir Pantai Amban tersebut memberikan dampak ekonomi bagi pemegang hak ulayat dan masyarakat sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak ekonomi penggalian pasir pantai di Kelurahan Amban.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan dilakukan untuk menambah guna pada suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan. Dengan kata lain produksi adalah sebuah proses menciptakan atau memperbesar nilai guna pada suatu barang. Hatta (1994:4) produksi adalah semua pekerjaan yang dapat menimbulkan nilai guna, memperbesar guna yang ada dan membagikan guna itu di antara orang banyak. Harsono (1994:4) mengatakan produksi adalah segala usaha manusia/kegiatan yang dapat membawa benda ke dalam suatu keadaan sehingga dapat dipergunakan guna memenuhi kebutuhan manusia yang lebih baik.

Untuk menghasilkan barang maupun jasa dapat dilakukan melalui beberapa cara, metode maupun teknik yang berbeda-beda. Proses produksi dapat dikatakan cukup banyak, akan tetapi secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yakni, Proses produksi secara terus menerus (*Continuous process*) merupakan suatu proses produksi dimana terdapat rangkaian (pola/urutan) yang tidak dapat diubah dalam pelaksanaan produksi yang dilakukan dari perusahaan yang bersangkutan sejak dari bahan baku sampai menjadi bahan jadi. Proses produksi terputus-putus, merupakan proses produksi dimana terdapat beberapa pola maupun urutan dalam pelaksanaan produksi pada perusahaan yang bersangkutan dari bahan baku sampai dengan menjadi bahan jadi.

Dari pengertian tentang definisi produksi di atas, maka dapat diartikan bahwa produksi merupakan suatu kegiatan untuk mentransformasikan faktor-faktor produksi, sehingga dapat meningkatkan atau menambah faedah bentuk, waktu dan tempat suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia yang diperoleh melalui pertukaran. Dalam hal ini, pasir sendiri melalui beberapa proses produksi untuk akhirnya bisa digunakan sebagai barang pemenuhan kebutuhan manusia.

Dampak Ekonomi Penggalian Pasir

Dampak adalah sesuatu perubahan yang terjadi akibat suatu kegiatan,. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik sosial, ekonomi, fisik, kimia maupun biologi. Sedangkan menurut KBBI dampak adalah benturan pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Ekonomi adalah ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, pemakaian barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, perdagangan), pemanfaatan uang, dan waktu yang berharga dalam tata kehidupan perekonomian suatu negara tenaga. Menurut Gunawan dalam Fatonah (2018 : 3), ekonomi adalah upaya dalam pengelolaan rumah tangga, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan utama, yaitu:

produksi, distribusi dan konsumsi. Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa adanya usaha penambangan pasir mampu memberikan dampak positif dan negatif dalam bidang sosial maupun ekonomi masyarakat di lingkungan sekitar penggalian tersebut.

Kegiatan penggalian bersifat strategis bagi suatu daerah dalam meningkatkan sektor industri dan perekonomian. Khusus untuk daerah di pesisir pantai salah satu kegiatan penggalian adalah penggalian pasir pantai, Sama halnya dengan penambangan pasir sungai di daratan, penggalian pasir pantai dilakukan di sekitar pesisir pantai dilakukan dengan menggunakan alat tradisional atau menggunakan alat yang lebih modern. Pasir pantai digunakan untuk berbagai macam kebutuhan seperti sebagai bahan bangunan dan konstruksi penggalianpasir pantai ini tidak mengherankan terdapat di berbagai lokasi di sekitar pesisir pantai di Indonesia. Galian pasir di lingkungan pantai dapat memberikan dampak positif dari segi ekonomi seperti meningkatkan pendapatan masyarakat di daerah sekitar galian tersebut.

Firdaus, Hermanto Lubis (2018) dalam penelitiannya yaitu dampak sosial ekonomi masyarakat terhadap aktivitas pertambangan batu marmer di Kelurahan Difo'o kota Bima dengan menggunakan metode deskriptif menyatakan bahwa dampak ekonomi secara nyata telah memberikan kontribusi tambahan bagi nilai perekonomian masyarakat sekitar.

Al Andika Saputra, (2016) dalam penelitiannya “Dampak Sosial Ekonomi Pertambangan Pasir pada Masyarakat Desa Talang Balai Baru II Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir” menyatakan bahwa adanya galian pasir memberikan dampak ekonomi yang diharapkan yaitu meningkatnya pendapatan dan dampak ekonomi yang tidak diharapkan yaitu terjadinya persaingan.

Sementara itu Arisandi, dkk (2014) dalam penelitiannya “Eksternalitas Galian Pasir Pantai Secara Tradisional Terhadap Ekosistem Mangrove dan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir di Kabupaten Merauke” menyatakan bahwa galian pasir pantai mengakibatkan dampak negatif kepada lingkungan dan memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat penambang.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di pantai Amban, Kelurahan Amban Distrik Manokwari Barat Kabupaten Manokwari, Provinsi Papua Barat.

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan menggunakan metode kualitatif.

Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian menurut (Supranto 2000: 21) objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Objek dari penelitian ini adalah area galian pasir di sekitaran pantai Amban.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau informan atau pihak-pihak yang mampu memberikan informasi terdampak ekonomi galian pasir yaitu: pemilik hak ulayat, pengusaha pasir, buruh tambang, pemilik kios dan pemilik warung. Subjek ini adalah individu-individu yang dipandang memiliki informasi tentang dampak galian pasir di sekitar Pantai Amban

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam terhadap informan dengan tahapan **tahapan sebagai berikut**.

Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

Reduksi Data (*Data Reduction*)

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan dan kemudian data tersebut diverifikasi.

Display Data

Adalah pendeskripsi sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks, dengan tujuan dirancang guna mengabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.

Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber, data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga

memberikan satu kesimpulan, setelah akan ada kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.

Triangulasi Teknik

Diperlukan penguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data terhadap sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda, misalnya untuk mengecek datanya bisa melalui wawancara, dokumentasi beserta observasi. Dengan pengujian kredibilitas data itu menghasilkan data yang beda, sehingga peneliti harus melakukan pembicaraan lebih lanjut terhadap responden yang menjadi sumber data agar memastikan data yang memberikan kebenaran.

Triangulasi Waktu

Wawancara dilakukan pada setiap hari waktu kerja dengan dengan pertimbangan narasumber fokus dengan pertanyaan yang diberikan, sehingga diharapkan data makin valid dan dapat dipercaya. Setelah itu bisa dilakukan lagi wawancara, serta observasi dan teknik lainnya yang dilakukan dengan waktu dan situasi yang berbeda, jika hasil yang didapatkan berbeda maka akan dilakukan secara berulang sampai menghasilkan keakuratan data yang diinginkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Informan Penelitian

Informan Pemilik Hak Ulayat adalah generasi penerus masyarakat adat yang telah digariskan sebagai pemilik hak ulayat kawasan Amban hingga pesisir pantai Amban. Pemilik Hak Ulayat berpendidikan Sekolah Menengah Atas yang sangat diyakini memiliki kemampuan berdiskusi dan memberikan informasi-informasi terkait potensi dan hasil galian pasir pada kawasan yang dimiliki. Jika dilihat dari status perkawinan, informan juga berstatus kawin, dan bila dilihat dari status pekerjaannya informan merupakan Kepala Kampung di daerahnya.

Informan Pengusaha Pasir, adalah pengusaha penyedia pasir bagi konsumen yang membutuhkannya. Pengusaha ini adalah pengusaha yang melakukan usaha ekspolasi dan transportasi komoditas pasir pantai. Informan ini berpendidikan Sekolah Menengah Pertama hingga Sekolah Menengah Atas. Pengusaha pasir yang berpendidikan Sekolah Menengah Atas adalah pemilik hak ulayat sekaligus sebagai pengusaha pasir. Seluruh informan pengusaha sudah kawin dan tidak memiliki pekerjaan lain kecuali informan yang juga merangkap sebagai pemilik hak ulayat

Informan buruh tambang adalah buruh yang sedang bekerja di areal galian dengan melakukan wawancara mendalam maka akan diperoleh buruh menurut lamanya bekerja

sebagai buruh di galian pasir. Informan yang membantu analisis penelitian ini adalah mereka yang mampu menjelaskan nilai manfaat dari pekerjaan mereka sebagai buruh tambang pasir

Sementara itu informan pemilik kios maupun warung makan sekitar areal galian pasir, mereka yang mampu menjelaskan nilai-nilai keberadaan galian pasir. Pemilik kios maupun warung makan mampu membedakan konsumen penambangan pasir maupun yang bukan penambang pasir.

Kondisi Penambangan

Usaha galian pasir di wilayah pantai amban sudah dimulai sudah sejak lama dilakukan. Sejalan dengan pembangunan urban dartah yang membutuhkan pasir pantai dalam pembangunan perumahan maupun infra struktur lainnya telah memberikan peluang ekonomi yang bagus untuk diperoleh bagi beberapa pihak, seperti masyarakat pemilik hak ulayat, buruh penambang, hingga pengusaha pasir.



Gambar 1. Proses Galian Pasir

Sumber: Data Primer, 2020

Informasi hasil galian pasir dilakukan dengan mengirimkan daftar pertanyaan hasil pasir kepada informan pemilik hak ulayat dan pengusaha pasir yang sedang beroperasi, dari berbagai sumber informasi tersebut diperoleh hasil-hasil penambangan pasir sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Galian Pasir

Frekuensi	Jumlah
Hari	4 – 12 Rit
Minggu	28 – 36 Rit
Bulan	120 – 128 Rit

Sumber: Data Primer, 2020

Harga jual per satu rit pasir adalah kisaran Rp. 500.000 hingga Rp. 700.000 tergantung kepada siapa kita membeli pasir tersebut. Transaksi pasir kepada pemilik hak ulayat harganya akan lebih murah dibandingkan jika dilakukan dengan pengusaha pasir. Harga per

rit di atas adalah harga yang dipandang mampu membayar pemilik hak ulayat dan membayar buruh dan kompensasi jarak tempuh pasir tersebut.

Dampak Ekonomi Galian Pasir di Pantai Amban

Galian pasir pantai ini merupakan kegiatan yang menimbulkan dampak ekonomi terlepas dari dampak sosial lingkungan dan lainnya. Terlepas dampak-dampak lain, peneliti hanya membahas dampak ekonomi galian pasir pantai di Kelurahan Amban.

Dampak Ekonomi Bagi Pemilik Hak Ulayat

Adanya galian pasir pantai di Amban Pantai ini sudah dimulai sejak awal tahun 1994. Hal ini dilakukan oleh beberapa pihak yang membutuhkan pasir untuk kebutuhan pembangunan dan lain-lain. Dari beberapa pihak tersebut kemudian mulai mengambil pasir untuk digunakan dengan terlebih dahulu meminta izin kepada pemilik hak ulayat yang tinggal di daerah sekitar tempat penambangan.

Penggalian pasir terus berlanjut hingga sekarang bahkan melibatkan beberapa keluarga atau kerabat pemilik hak ulayat sebagai pekerja. Dari penggalian pasir tersebut, pemilik hak ulayat juga memperoleh pendapatan. Harga satu rit pasir yang harus dibayarkan oleh pengusaha pasir kepada pemilik hal ulayat adalah Rp. 100.000, dapat dijumlahkan jika perhari hasil galian pasir adalah kisaran 4 rit hingga 12 rit maka pendapatan pemilik hal ulayat dari hasil penjualan pasir adalah kisaran Rp. 400.000 hingga Rp. 1.200.000 per harinya. Disampaikan juga oleh pemilik hak ulayat bahwa adanya galian pasir ini memberikan keuntungan yang cukup besar untuk mereka.

Penggalian pasir pantai berdampak ekonomi sangat besar bagi pemilik hak ulayat:

“Sejak tahun 1994 yang lalu saat itu penggalian pasir di kawasan ini masih di bawah tanggung jawab dan hak oleh kakak saya karena dia merupakan anak pertama dari orangtua saya yang mendapatkan ulayat sekitar Kelurahan Amban dari darat sampai ke laut. Lebih jauh dikatakan awalnya orang tua saya menilai pantai tidak dapat dijual seperti daerah darat, karena tidak akan ada masyarakat yang mau berdiam di pesisir pantai karena dengan ombak yang begitu besar.”

Sebelum dibuka areal pesisir ini sebagai daerah galian, sudah terjadi galian secara kecil - kecilan dan liar oleh masyarakat di daerah ini. Sejalan pembangunan pesat dari perubahan ibukota kabupaten menjadi ibukota propinsi, pembangunan infrastruktur jalan maupun pemukiman berjalan maka kebutuhan pasir pantai meningkat maka berkembang galian hingga ke Kelurahan Amban Pantai.

“Waktu itu saya masih berpikir bagaimana membuat kapling-kapling tanah daerah Amban untuk perumahan dimana saat itu kakak saya disamping membuat kapling tanah juga menerima beberapa orang yang menggali pasir dengan tanpa tarif, jadi masih sesukanya saja, kadang banyak yang tidak berbayar hanya meminta. Hal itu membuat kakak saya melihat bahwa pasir ini bisa mendatangkan uang, maka sejak tahun 1999 kakak dan saya berdiskusi untuk menetapkan tarif resmi. Kami berdua mulai membuat kaplingan galian pasir untuk dikuasai oleh kami berdua.”

Saat lebih jauh dianalisis dampak ekonomi galian pasir bagi diri dan keluarganya, maka dia menguraikan:

“Dari hasil galian pasir ini saya mampu membangun rumah sebanyak 4 unit dan membuka kapling murah menjadi sebuah kampung dimana saya bisa menjadi kepala kampung, semua ini hasil penjualan hasil galian pasir di areal yang saya kuasai, saya juga bisa menyekolahkan anak-anak saya melebihi jenjang sekolah saya.”

Lebih jauh pemilik hak ulayat tersebut juga mengatakan bahwa dia memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikannya agar dapat mengelola galian pasir ini bertujuan menguntungkan.

“Saat masyarakat menggali secara liar tanpa pengawasan kami mereka menggali pasir dengan seenaknya, sementara kita tahu kapan pantai dapat digali dan kapan akan berpindah ke tempat lain, hal ini yang membuat saya memutuskan tidak sekolah lanjut dan tidak memikirkan mencari pekerjaan lain cukup mengawasi galian pasir ini dan menjalankan tanggungjawab sebagai kepala kampung.”

Dari penuturan pemilik hak ulayat tersebut dapat disimpulkan bahwa galian pasir pantai ini menghasilkan tambahan kekayaan berupa investasi rumah, investasi sumberdaya manusia melalui kemampuan membiayai sekolah lanjut anak-anak, dan sumber pendapatan tetap dan berkelanjutan bagi generasi selanjutnya.

Dampak Ekonomi Bagi Pengusaha Pasir

Melihat adanya peluang mendapatkan keuntungan yang cukup besar dari adanya galian pasir membuat beberapa pemilik truk memilih untuk membuka usaha sebagai penyalur hasil galian pasir kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Pembangunan yang terus berkembang menjadikan kebutuhan akan pasir juga terus meningkat. Keuntungan yang didapatkan oleh para pengusaha pasir per harinya kisaran Rp. 500.000 hingga Rp. 2.400.000,

sehingga menurut mereka usaha penjualan pasir ini cukup membantu perekonomian keluarga dan menjadi usaha yang cukup menjanjikan.

Daeng demikian sapaan pemilik truk sekaligus sebagai pengusaha pasir yang melakukan galian di sekitar pantai Amban menyatakan bahwa pendapatan di atas bervariasi sesuai dengan banyaknya pesanan pasir yang masuk.

“Pesanan pasir ke kami itu pada umumnya mereka yang hendak membangun rumah, kami belum pernah melayani pasir untuk keperluan pembuatan jalan jembatan atau lainnya, karena itu biasanya mereka sudah memiliki trayek atau truk oleh pemborong mereka.”

Saat Daeng diminta untuk menjelaskan proses galian yang dilakukan, beliau menyatakan tidak berbelit, tidak mengisi formulir, dan sebagainya, cukup mengontak pemilik hak ulayat dan sering sekali langsung ke rumah pemilik hak ulayat.

“Tidak ada yang susah “mi” (logat Makassar) dalam melakukan negosiasi penggalian pasir ini, kita tidak wajib mengisi formulir-formulir pembelian, cukup kita telepon saja Bapak Mandacan maka kita siap turun ke pantai dan melakukan penggalian.

Saat ditanya apakah dia menggunakan buruh gali setempat atau buruh gali sendiri, dia mengatakan bahwa ada saat dia menggunakan buruh galian setempat, namun lebih sering menggunakan buruh sendiri yaitu pekerja perusahaannya.

“Ada kalanya saya menggunakan buruh galian setempat apabila buruh perusahaan saya sedang tidak tersedia, nah jika saya harus menggunakan buruh setempat maka saya harus mengontak bapak ulayat agar disiapkan buruh setempat.”

Lebih jauh saat ditanyakan dampak ekonomi yang diperoleh dari penjualan pasir yang dilakukannya, Daeng menyatakan:

“dari menyediakan pasir ini bagi konsumen saya hanya mendapatkan sepertiga dari harga pasir apabila dikurangi upah buruh dan penyusutan truk dan alat-alat, semakin banyak pesanan pasir maka semakin besar pendapatan yang dapat saya peroleh.”

Dampak ekonomi yang diperoleh pengusaha pasir dapat disimpulkan bahwa pengusaha, dapat membayar buruh baik buruh setempat ataupun buruh sendiri, dapat menggaji supir, dan meskipun hanya mendapatkan sepertiga dari harga jual namun masih menguntungkan. Semakin banyak pesanan pasir maka semakin besar keuntungan yang diperoleh.



Gambar 2 Pengusaha Pasir

Sumber: Data Primer, 2020

Dampak Ekonomi Bagi Masyarakat Sebagai Pekerja

Penggalian pasir pantai merupakan kegiatan yang didalamnya membutuhkan tenaga-tenaga pekerja sebagai buruh angkut pasir sebelum pasir tersebut diangkut oleh truk dan disalurkan kepada pembeli. Adanya galian pasir tersebut sangat membantu bagi masyarakat sekitar, karena tenaga pekerja sebagai penggali pasir adalah masyarakat sekitar juga. Mereka diberi upah senilai Rp. 100.000 per satu rit pasir yang mereka gali dan dimasukkan kedalam truk. Meskipun tidak tentu pendapatan mereka perhari, namun bagi para masyarakat sebagai pekerja adanya penggalian pasir ini sangat membantu perekonomian mereka, karena sebagian besar dari mereka adalah lulusan sekolah dasar sehingga sulit untuk mendapatkan pekerjaan lain dan pekerjaan ini dianggap cukup mudah dilakukan.



Gambar 3. Salah Seorang Buruh Gali

Sumber: Data Primer, 2020.

Ahmad menjadi buruh gali sebuah perusahaan menyatakan bahwa dia sudah beberapa kali mengikuti truk perusahaan dimana dia bekerja, seberapa besar yang diperolehnya untuk bekerja sebagai buruh gali pasir berikut penuturannya.

Menggali pasir bukanlah pekerjaan yang berat, untuk satu rit berapapun kami yang bekerja kami dibayar sama, bekerja 2 orang, 3 orang atau 4 orang tetap dibayar sama besar, dengan demikian uang itu dibagi sama semua kita yang gali dan kasih naik ke truk, semakin banyak kami yang membagi semakin kecil didapat, namun pekerjaan lebih cepat selesai.

Hal ini dianggukkan dan ditimpali oleh Andreas Tobido:

“banyak atau sedikit kami yang menggali dan menaikkan pasir ke dalam truk tetap dibayar sama, jadi semakin berat kami kerja semakin banyak didapat, semakin ringan semakin sedikit yang diperoleh.”

Saat ditanya berapa besar yang dapat diperoleh dalam sehari, maka Daeng sebagai pekerja perusahaan menyatakan:

“berapa yang saya dapat dalam sehari tergantung berapa kali bos menerima orderan dan dibagi berapa orang kami bekerja, jika sekali dalam sehari maka dari gali dan angkut pasir saya bisa menerima Rp.25.000 hingga Rp.35.000”

Sementara itu Andreas Tobido sebagai buruh lokal menyatakan bahwa dalam sehari dia bisa melakukan galian dan menaikkan pasir 4 – 10 kali.

“Sa kan tinggal sekitar sini, saya bisa menerima pekerjaan gali dan naikkan pasir 4 sampai dengan 10 truk yah dikalikan saja rata-rata sekali gali dan naikkan pasir Rp 25.000 hingga Rp.50.000”

Saat ditanya apakah mereka hendak menjadi buruh untuk selamanya, maka terdapat keragaman jawaban diantara buruh di kedua sumber tersebut. Ahmad menyatakan:

“Saya tidak memiliki keterampilan sehingga saya masih belum memiliki keinginan di samping melakukan tugas saya *mi* dengan baik baik.”

Sementara itu Andreas Tobido menyatakan keinginannya untuk memiliki truk angkut pasir.

“Sa beringinkan ke depannya sa itu tidak berhenti menjadi penggali dan menaikkan pasir ke dalam truk saja, mungkin sa bisa memiliki truk dan bisa menjual pasir seperti pengusaha2 pendatang dong.”

Dampak ekonomi yang dirasakan oleh buruh penggali dan pengangkut pasir ke dalam truk berbeda satu sama lain tergantung mimpi dan mengelola penghasilan mereka masing-masing, berbeda juga menurut asal-usul mereka. Buruh yang berasal dari perusahaan merasakan dampak ekonomi sebagai upah semata, namun bagi buruh lokal menikmati upah mereka sebagai buruh lepas dan mampu merengkai mimpi menjadi lebih baik yaitu menjadi pemilik truk dan mengusahakan galian pasir.

Dampak Ekonomi Bagi Pengusaha Kios

Kegiatan galian pasir membawa dampak ekonomi bagi beberapa pihak, salah satunya adalah bagi pengusaha kios. Pengusaha kios di sekitar lokasi galian pasir memulai usahanya sejak tahun 2000an, dimana kegiatan galian pasir sudah ada terlebih dahulu. Pendapatan pengusaha kios yang berasal dari para pelaku kegiatan penggalian pasir seperti sopir truk dan masyarakat sebagai pekerja/penggali pasir dan lain-lain yang datang membeli beberapa barang kebutuhan selama bekerja, dapat dijumlahkan kisaran Rp. 50.000 hingga Rp. 200.000 per harinya. Menurut para pengusaha kios adanya penggalian pasir cukup berdampak positif bagi pendapatan mereka dari usaha kios.



Gambar 4 Pedagang Kios Sekitar Galian

Sumber: Data Primer, 2020.

Pedagang Kios juga merasakan dampak ekonomi usaha galian di pantai Amban. Ibu Sorbu menyatakan bahwa setiap hari bisa saja truk singgah di kiosnya:

“setiap hari bisa 3 – 5 truk yang biasa singgah di kios ini, biasa mereka membeli air mineral, pinang kapur, extra joss hingga sabun mandi dan shampo, kadang juga mereka membeli sandal jepit.”

Hal yang sama juga disebutkan oleh ibu (tidak mau menyebutkan nama):

“setiap hari rata-rata ada truk yang berhenti di kios saya 3 -6 unit yang biasanya dimulai pukul 08.00 pagi hingga kadang jam 4 sore, dan mereka membeli gorengan, air mineral, minuman ringan, ekstra joss, saat kita tanya hendak kemana pasti dijawab angkut pasir. Hal ini biasa dibedakan jika saat sepi angkutan pasir dengan saat ramai.”

Galian pasir pantai berdampak meningkatkan penjualan khususnya jenis-jenis minuman bagi usaha kios di sekitar daerah galian dengan indikator jumlah truk yang mampir membeli di kios mereka.

Dampak Ekonomi Bagi Pengusaha Warung

Kegiatan galian pasir merupakan pekerjaan yang lebih banyak menggunakan tenaga bagi para pekerjanya, bekerja sejak pagi hingga sore untuk menggali pasir sampai mengantarkannya kepada konsumen tentu saja menguras banyak energi. Hal ini juga menjadi salah satu alasan bagi sebagian pengusaha warung yang melihat peluang untuk membuka usaha warung makan di sekitar lokasi dekat penambangan pasir. Dalam sehari, pengusaha warung biasanya memperoleh pendapatan kisaran Rp. 100.000 hingga Rp. 200.000 dari para pekerja yang lewat dan singgah untuk membeli makan.



Gambar 5. Pengusaha Warung Makan

Sumber: Data Primer, 2020

Pembahasan

Ekonomi adalah aktivitas kegiatan manusia sehingga timbul dampak ekonomi, kegiatan galian pasir yang terjadi di pantai amban dimana aktivitas penggalian ini menjadikan

sesorang untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (needs) dan keinginan (wants). Menurut Rochman (2008:4) dimana kebutuhan manusia banyak dan beragam, bahkan tidak hanya beraneka ragam tapi bertambah terus dan tidak ada habisnya, sejalan dengan perkembangan peradaban yang kemajuan dalam ilmu pengetahuan teknologi.

Untuk memenuhi kebutuhan itu, maka para pekerja yang terlibat di dalam proses penambangan pasir haruslah bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhan mereka. Demikian pula permintaan akan pasir pantai sebagai bahan utama bangunan yang setiap tahunnya meningkat berjalan dengan pembangunan yang terus menerus berkembang. Terkait dengan produksi, pasir pantai juga dapat diolah sebagai bahan untuk membuat batu bata/tela agar dapat menambah nilai guna dari pasir tersebut. Harsono (1994:4) mengatakan produksi adalah segala usaha manusia/kegiatan yang dapat membawa benda ke dalam suatu keadaan sehingga dapat dipergunakan guna memenuhi kebutuhan manusia yang lebih baik.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan bahwa dengan adanya penambangan pasir ini menjadi pemasukan ekonomi bagi yang bekerja di dalamnya maupun yang berkaitan secara tidak langsung, dari hasil temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Firdaus dan Lubis (2008) dalam studi yang berjudul Dampak sosial ekonomi masyarakat terhadap aktivitas penambangan batu marmer, penelitian yang dilakukan Saputra (2016) mengenai dampak sosial ekonomi penambangan pasir pada masyarakat Desa Talang Balai Tanjung Raja Ogan Ilir, penelitian yang dilakukan Fatonah (2018) mengenai dampak kegiatan penambangan pasir terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Sandangsari Pajangan Bantul Jogyakarta. Dan juga penelitian sebelumnya oleh Ashari, (2014) tentang dampak ekonomi penambangan pasir besi terhadap perekonomian masyarakat Desa Wotongali Yosiwalungun Lumajang. Hampir semua dampak ekonomi dari kegiatan tersebut memberikan kontribusi tambahan ekonomi dan juga meningkatkan pendapatan ekonomi bagi mereka pelaku daripada proses penambangan yang terjadi tersebut.

SIMPULAN

Dampak ekonomi penggalian pasir yang dinikmati oleh kelompok masyarakat sekitar pesisir pantai Amban adalah sebagai berikut.

1. Pemilik Hak Ulayat, yaitu sumber mata pencaharian utama saat ini dan kelak untuk generasi berikutnya. Mereka dapat menginvestasi sumberdaya manusia yang dimiliki melalui penyekolahan ke jenjang lebih tinggi
2. Pengusaha Galian Pasir, yaitu, pendapatan tambahan perusahaan

3. Buruh Galian, yaitu pekerjaan utama, dan pekerjaan tambahan. Bagi buruh lokal, dampak ekonomi yang dinikmati saat ini membentuk visi menjadi pengusaha galian pasir di kemudian hari
4. Usaha Kios, yaitu tambahan omzet kios terutama air mineral dan jenis minuman ringan.
5. Usaha warung makan, yaitu tambahan omzet makanan yang terjual oleh supir dan buruh yang singgah makan di warung makan mereka

Saran

Galian pasir di Amban Pantai ini berdampak ekonomi positif terutama bagi pemilik hak ulayat dan buruh galian lokal. Berangkat dari kearifan lokal yang dimiliki oleh pemilik ulayat ternyata mereka mampu menjaga kerusakan pesisir pantai, namun hal ini masih perlu dibuktikan dengan penelitian eksternalitas galian terhadap ketabilan pesisir pantai.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya menggunakan metode kualitatif, ke depannya perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan analisis kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhania, Lhery Swara Oktaf. (2018). *Pengelolaan Pertambangan Di Desa Bago Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang*.
- Akbar, Muhammad. (2018). Implikasi Penambangan Pasir Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Padaidi Kab. Pinrang.
- Anjeli, Sonia. (2017). *Fenomena Penambangan Pasir Bagi Lingkungan Sosial Ekonomi (Studi Kasus Desa Perdagangan II, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun)*.
- Ardiana, Nova. (2019). Dampak Penambangan Batu Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pekon Tambahrejo Barat Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.
- Ashari, Adym. (2014). Dampak Penambangan Pasir Besi Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Desa Wotgalih Kec Yosowilangun Kabupaten Lumajang.
- Fatonah, Siti. "Dampak Kegiatan Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat: Studi Di Desa Sendangsari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta". *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2018
- Firdaus, Hermanto Lubis, (2018) Dampak sosial ekonomi masyarakat terhadap aktivitas pertambangan batu marmer di kelurahan difo'o kota bima.
- Moerad, Sukriyah Kustanti. Susilowati, Endang. Windiani. (2017). Pemetaan Potensi dan Dampak Ekonomi Masyarakat di Kawasan Pertambangan Bukit Tumpang Pitu Banyuwangi.
- Muhammad Hatta Arisandi' Suriani Br. Surbakti, Nurhasanah. (2014). Eksternalitas Penambangan Pasir Pantai Secara Tradisional Terhadap Ekosistem Mangrove dan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Di Kabupaten Merauke.
- Rosidin. (2015). *Sirah Nabawiyah Dalam Perspektif Teori Kebutuhan Versi David McClelland*.
- Sakti, Muhammad Bima. Jamil, Achmad Maulana Malik. Meviana, Ika. (2019). *Pengaruh Pertambangan Marmer Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung*.
- Saputra, Al Andika. (2016). *Dampak Sosial Ekonomi Pertambangan Pasir Pada Masyarakat Desa Talang Balai Baru II Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir*.

- Sulistiyono, (2010). Kondisi Sosial Ekonomi Wanita Penambang Pasir Di Disun Tulung Desa Srihardono Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul Yogyakarta.
- Suroto Suruto, Gunarto gunarto. (2018). Dampak Penambangan Pasir Besi Di Desa Bandungharjo, Banuwanis Dan Ujung Watu Kabupaten Jepara Uu No . 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Widiastuti, Maria Maghdalena Diana Widiastuti. Samderubun, Godefridus Samderubun. Arifin, Taslim. (2018). Strategi Kebijakan Penanggulangan Penggalian Pasir Pantai Di Pantai Nasai – Kabupaten Merauke.
- Yudistira, Wahyu Krisna Hidayat, Agus Hadiyarto. (2012). Kajian Dampak Kerusakan Lingkungan Akibat Kegiatanpenambangan Pasir Di Desa Keningar Daerah Kawasan Gunung Berapi.
- Yoga, Agung Marta. (2014) Dampak penambangan pasir bafi sosial ekonomi masyarakat di pasie laweh kecamatan lubuk alung kabupaten padang pariaman